

BAB I

REFERENSI DAN KAJIAN LITERATUR

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan keseharian, segalanya dituntut untuk singgah sana-sini, menyibukkan diri dengan berbagai hal, muncul dorongan untuk mengejar pencapaian, kekayaan, dan kebahagiaan pada kehidupan dunia melalui cara apa saja. Penulis merasa bahwa semakin seseorang menyelami arus kehidupan dunia jika melalaikan amalan dan perintah dalam agama akan semakin menjauhkan seseorang dari kepercayaannya. Penulis pribadi pada awalnya berangkat dari lingkungan yang ketat dan taat dengan islam, ketika dilepas pada lingkungan yang tidak diatur dan bebas membuat perlahan meninggalkan amalan-amalan sunnah dan menyepelekan yang wajib. Dari yang sebelumnya hati merasa lega, tenang, dan terpenuhi, kini penulis merasa semakin hampa, semakin terasing dan semakin dilanda kemalasan. Hal tersebut dikarenakan mengejar kesenangan- kesenangan dunia seperti bermain game, harta duniawi, atau menghabiskan waktu pada pada gawai dan lain-lain dalam kebebasan kemudian melalaikan ibadah dan perintah dari Islam sebagai gantinya.

Penulis pribadi merasa mendapatkan kesenangan sesaat namun kehampaan serta rasa bersalah yang besar dari hal tersebut. Karena seorang manusia tercipta dari unsur jasmani dan rohani maka kurangnya salah satu unsur saja seperti tidak cukupnya pemenuhan rohani pada seseorang akan berdampak pada ketidak tenang hati. Hal tersebut adalah sebuah contoh dari penyakit hati yang menyerang rohani seseorang. Penyakit hati yang kerap hinggap pada umat islam pada masa kini, dengan permasalahan tentang kelalaian terhadap akhirat karena kesenangan terhadap dunia adalah perkara Wahn.

Dalam pembahasan terhadap penyakit hati, terbesit dalam pikiran penulis atas sebuah hadis yang menyebutkan terhadap Wahn yang menyebutkan bahwa akan mengantarkan pada masa dimana umat Islam terombang-ambing seperti buih di lautan, tidak punya bobot. Jika dalam fenomena umat tersebut berawal dari kelemahan pada pribadi seorang muslim, maka penulis secara pribadi merasakan

kelemahan atau makna wahn itu sendiri yang berarti mencintai dunia dan takut dengan kematian. Sesuai dengan apa yang dirasakan penulis ketika mengejar kebahagiaan dan kesenangan dunia pada bermain game dan menyibukkan diri bermain gawai seperti youtube dan sosial media, merasakan senang bukan main. Ketika seseorang mengejar dunia sehingga melalaikan akhirat akan menimbulkan kelemahan pada hati hingga takut berpisah dari dunia atau kematian itu sendiri

Menggali lebih dalam tentang penyakit lemah hati, muncul juga penyakit lebih spesifik darinya tentang kecintaan terhadap dunia atau hubbuddunya. Hubbud Dunya berasal dari dua kata yaitu hubbu yang berarti mencintai dan dunya yang berarti dunia atau segala sesuatu yang diciptakan Allah yang bersifat fana. Maka dapat diartikan tentang hubbuddunya yaitu perasaan mencintai dunia beserta kenikmatannya sehingga menjadi masalah ketika seorang muslim salah dalam menaruh prioritasnya yang akan menyebabkan permasalahan terhadap keimanan seseorang. Apalagi dalam tenggelamnya seseorang mencintai dunia ia jatuh pada mengejar unsur duniawi seperti harta, atau Wanita, atau tahta secara rakus, ataupun dalam mengejar dunia ia meninggalkan amalan akhirat.

Dari gagasan tersebut akan dituangkan menjadi sebuah karya lukis. Sekilas tentang pengertian seni lukis adalah sebuah bidang ilmu yang melibatkan perancangan terstruktur sekaligus spontanitas secara bersamaan untuk menggambarkan objek dan unsur visual seperti garis, warna, dan tata letak. Elkins (2019). Namun dalam koridor Islam, berkesenian tidak semerta- merta bebas tanpa aturan, ia harus patuh pada pedoman hukum dari Alquran dan hadits. Meskipun begitu semangat berkesenian dalam Islam sangat dianjurkan karena menciptakan keindahan yang dapat menggapai hati secara personal. Penulis mengangkat gaya kaligrafi didasari karena dorongan penulis pada kecenderungan terhadap agama dimana dari kultur Islam sendiri kecintaan terhadap agama Allah melahirkan sesuatu yang kembali kepadanya, dalam contohnya pada seni rupa Islam adalah kaligrafi dari ayat-ayat Nya atau hadis serta ajaran Nya.

Maka dari itu tujuan berkarya dari penulis adalah mengekspresikan perasaan pribadi penulis tentang keresahan, perasaan bersalah, dan ketidaknyamanan terhadap penyakit hati yang melalaikan dari akhirat pada seorang muslim terutama

hubbud dunia atau cinta dunia pada wahn atau kelemahan menjadi karya lukis sekaligus menjadi sebuah upaya pribadi dalam ibadah dakwah yang dapat memberikan pesan penyadaran bagi terutama diri penulis pribadi serta bagi muslim lainnya terhadap bahaya dan dampak penyakit hati wahn dan menghindarinya.

Sebuah seniman yang membuat penulis terketuk dalam menciptakan karya kaligrafi adalah Abdul Djalil Pirous. Penulis mempelajari karya-karya Pirous yang merupakan bentuk ekspresi pribadi dari tanggapan atas fenomena seperti contohnya kepercayaan terhadap sesuatu mungkin pohon beringin yang mistis, tanggapan dari budaya kota asalnya yaitu Aceh, serta renungan pribadinya terutama setelah beribadah, renungan rohani, serta tanggapan ketika contohnya dilanda wabah covid yang mengantarkannya pada karya yang berisi refleksi dari keadaan alam semesta kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga penulis ikut tertarik dalam menciptakan karya seni yang berisikan pesan serta membangkitkan kalbu rohani utamanya bagi diri sendiri, sekaligus kepada sesama muslim lain melalui tulisan kaligrafi seperti karya Pirous.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis berusaha merepresentasikan sebuah makna yang lebih terkerucut dari penyakit hati wahn yaitu hubbuddunya dan dampaknya pada masa kini bagi seorang muslim yang didorong oleh pengalaman pribadi serta refleksi diri penulis. Tujuan dari pembahasan isu ini adalah sebagai upaya ekspresi pribadi sekaligus ibadah dakwah penulis untuk sesama muslim tentang penyakit hati yang berpengaruh terhadap keimanan seorang muslim. Kemudian representasi dari permasalahan yang diangkat menjadi karya seni lukis kaligrafi kontemporer menggunakan medium lukis yang akan menjadi pesan penyadaran untuk lebih mendalami lagi ajaran islam supaya tidak lalai terhadap akhirat dan terjauhkan dari penyakit hati

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan tentang wahn pada latar belakang maka rumusan masalah dari topik Tugas Akhir Pengkaryaan ini adalah:

1. Bagaimana merepresentasikan gagasan hubbud dunia pada penyakit hati wahn dalam konsep penciptaan karya karya seni lukis?

C. Batasan Masalah

Berikut ini adalah batasan masalah dari penelitian/pengkaryaannya yang akan dibuat, agar proses pengkaryaan tetap sesuai dengan alur yang telah ditentukan:

Membatasi proses berkarya terhadap ekspresi konsep hubbud dunya pada wahn. Karya yang akan dibuat adalah karya seni lukis kaligrafi kontemporer.

D. Tujuan Berkarya

Maka dari itu, terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dari penulis melalui karya ini, yaitu:

1. Merepresentasikan dari perasaan pribadi penulis tentang keresahan, perasaan bersalah, dan ketidaknyamanan terhadap kelemahan hati yang melalaikan dari akhirat pada seorang muslim terutama hubbud dunya atau cinta dunia menjadi karya lukis.
2. Berharap menjadi sebuah upaya pribadi dalam ibadah dakwah yang dapat memberikan pesan penyadaran bagi terutama diri penulis pribadi serta bagi muslim lainnya terhadap bahaya dan dampak penyakit hati wahn dan menghindarinya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pengantar Tugas Akhir ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan berkarya, sistematika penulisan, dan kerangka berpikir, untuk memberikan penjelasan awal terhadap masalah yang ingin dipecahkan dan penjelasan dari pengkaryaan dilakukan.

BAB II REFERENSI & KAJIAN LITERATUR

Bab ini berisi referensi seniman dan kajian literatur yang terdiri dari teori umum dan teori seni, untuk membahas seniman dan karyanya yang relevan terhadap pengkaryaan dan mendalami teori yang mendasari pengkaryaan.

BAB III PENGKARYAAN

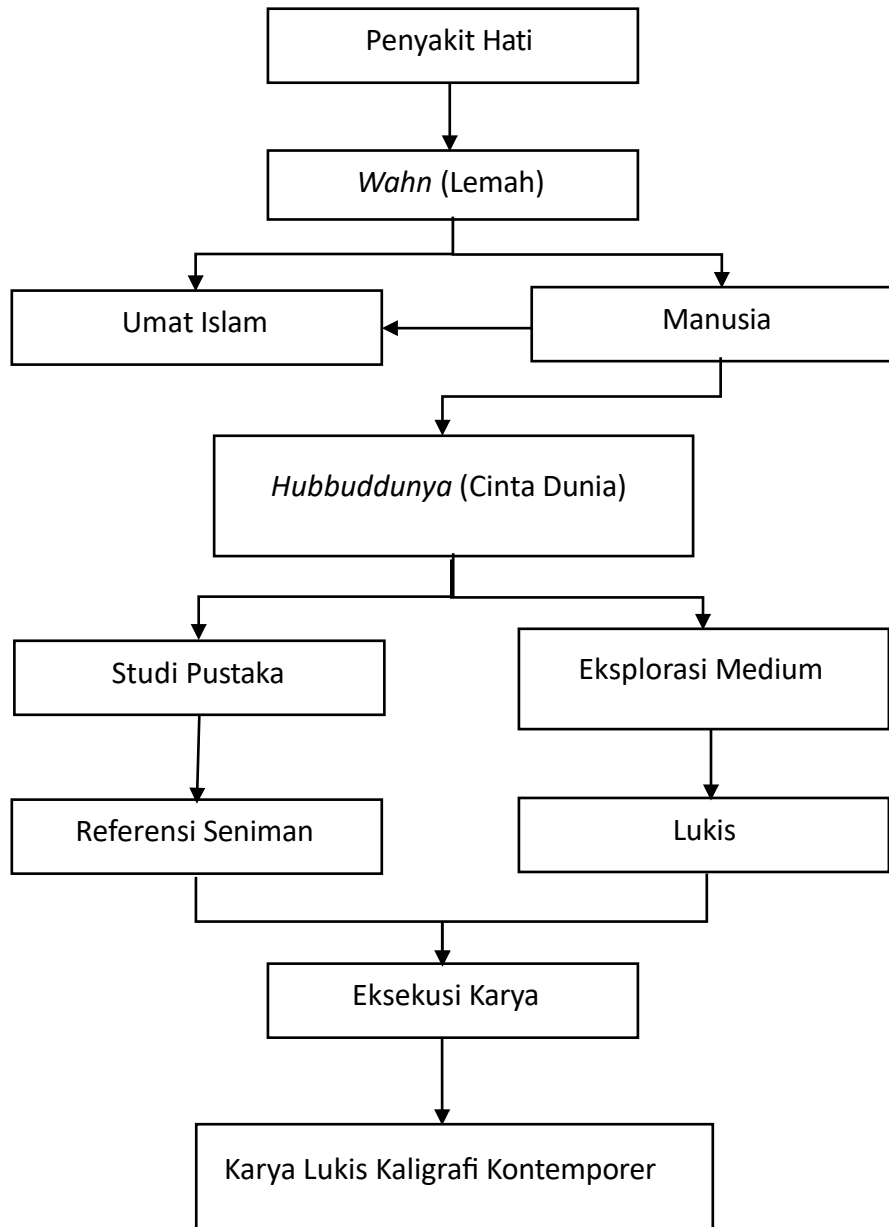
Bab ini terdiri dari konsep karya dan proses berkarya, yang berisi penjelasan konsep pengkaryaan yang dikembangkan dari landasan teori, referensi seniman dan pengalaman pribadi, dan juga penjelasan langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengkaryaan.

BAB IV PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran yang berisi ringkasan dari keseluruhan hasil pengkaryaan, evaluasi terhadap proses dijalani dan pencapaian yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

F. Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir.